

## Strategi Active Knowledge Sharing Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru

Agustina Neria<sup>1</sup>, Cendanawangi Latuperissa<sup>2</sup>, Adriana Arrang<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Email :[agustina@gmail.com](mailto:agustina@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui penerapan strategi Active Knowledge Sharing di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, melibatkan 40 siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa. Pada observasi awal, tingkat keaktifan siswa hanya 12,5%, namun setelah penerapan strategi ini, pada Siklus I, keaktifan meningkat menjadi 37,5%. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan di Siklus II, tingkat keaktifan siswa mencapai 75%. Rata-rata skor keaktifan siswa di akhir Siklus II juga menunjukkan pencapaian yang memuaskan, yaitu 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Active Knowledge Sharing efektif dalam meningkatkan partisipasi, diskusi, dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengembangan kemampuan siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Kristen.

**Kata Kunci:** *Berbagi Pengetahuan Aktif, Keterlibatan Siswa, Pendidikan Agama Kristen*

### Abstract

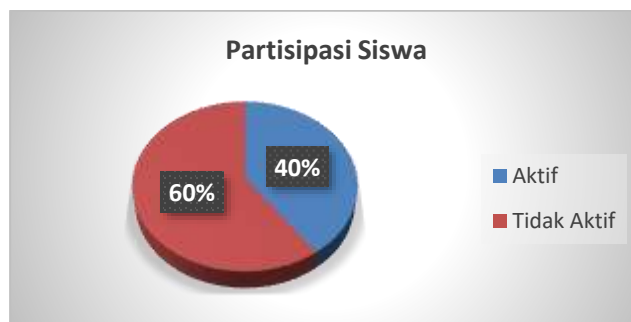
*This study aims to enhance student engagement in Christian Religious Education through the implementation of the Active Knowledge Sharing strategy at SMP Negeri 25 Pekanbaru. The method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, involving 40 seventh-grade students. The findings indicate a significant improvement in student engagement. In the initial observation, the student engagement level was only 12.5%, but after applying this strategy, it increased to 37.5% in Cycle I. Following reflection and improvements in Cycle II, the student engagement level reached 75%. The average engagement score at the end of Cycle II also showed satisfactory achievement, reaching 80%. These findings suggest that the implementation of the Active Knowledge Sharing strategy is effective in increasing student participation, discussion, and collaboration in technology-based learning, ultimately contributing to the development of students' understanding of Christian Religious Education content.*

**Keywords:** *Active Knowledge Sharing, Student Engagement, Christian Religious Education*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang berfungsi membimbing siswa untuk berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Proses pendidikan bertujuan membentuk kepribadian yang utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual, sehingga siswa dapat berfungsi secara optimal dalam kehidupan sosial dan spiritual yang berlandaskan iman kepada Tuhan Yesus Kristus.

Namun, dalam pelaksanaannya, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, sering kali berhubungan dengan kurangnya partisipasi aktif siswa. Kegiatan belajar mengajar yang hanya mengandalkan metode ceramah sering kali tidak memfasilitasi keaktifan siswa, sehingga mereka cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa adanya interaksi dua arah yang bermakna. Metode ceramah yang banyak diterapkan karena dianggap "mudah" dan "murah" juga tidak mendorong siswa untuk berinisiatif atau terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.



Berdasarkan pengamatan di kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru, ditemukan beberapa masalah terkait kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hanya sekitar 40% siswa yang berpartisipasi aktif selama proses belajar mengajar. Sebagian besar siswa cenderung pasif, enggan bertanya atau mengungkapkan pendapat, serta kurang antusias ketika diminta maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan materi yang telah diajarkan. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, dan hasil belajar yang dicapai belum memuaskan karena masih berada di bawah standar yang diharapkan.

Keaktifan siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan berperan serta dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang relevan adalah strategi **Active Knowledge Sharing**, yaitu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses berbagi pengetahuan secara aktif. Dalam strategi ini, siswa didorong untuk saling bertukar informasi dan bekerja sama dalam

memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terlibat, berkompetisi secara sehat, serta mengembangkan solidaritas dan kemampuan berpikir kritis.

Strategi **Active Knowledge Sharing** diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, karena mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam mencari jawaban dan berinteraksi dengan teman sekelas. Melalui strategi ini, diharapkan siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai dapat lebih optimal dan mendalam. Strategi Active Knowledge Sharing adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan secara aktif selama proses belajar mengajar. Dalam pendekatan ini, siswa diminta untuk tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga untuk berbagi pengetahuan yang mereka miliki dengan teman-teman sekelasnya melalui berbagai bentuk diskusi, presentasi, dan kolaborasi. Menurut Stahl (2006), "active knowledge sharing melibatkan siswa untuk secara aktif berbagi informasi yang mereka miliki dalam kelompok untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari." Dengan berbagi pengetahuan, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari rekan-rekan mereka, yang dapat memberikan perspektif dan pemahaman yang berbeda.

Pembelajaran aktif adalah suatu pendekatan dalam proses pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Berbeda dengan metode tradisional yang cenderung berfokus pada guru sebagai pemberi materi, pembelajaran aktif menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas yang merangsang interaksi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Menurut Silberman (1996), pembelajaran aktif dapat didefinisikan sebagai "proses belajar di mana siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, dan bekerja secara mandiri atau kelompok." Dalam konteks ini, peran guru lebih sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi materi dan konsep-konsep baru. Selain itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendengar dan menerima informasi tetapi juga memproses, menerapkan, dan mengkomunikasikannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengimplementasikan strategi **Active Knowledge Sharing** sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran yang

holistik, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan spiritual siswa.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap berulang: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dilakukan dalam dua siklus di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui penerapan strategi Active Knowledge Sharing dan melibatkan 40 siswa kelas VII (19 perempuan dan 21 laki-laki) yang terpilih berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru yang menunjukkan rendahnya tingkat keaktifan siswa. Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 25 Pekanbaru dan dilaksanakan selama satu bulan, yaitu bulan September 2023, dengan setiap siklus berlangsung selama dua minggu dan meliputi dua kali pertemuan. Proses penelitian dimulai dengan tahap perencanaan yang mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

#### **Kondisi Awal Sebelum Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 25 Pekanbaru, sebuah sekolah yang telah memperoleh akreditasi A. Lokasi sekolah terletak di Jl. Kartama, Perhentian Marpoyan, Kec. Marpoyan Damai, Kota

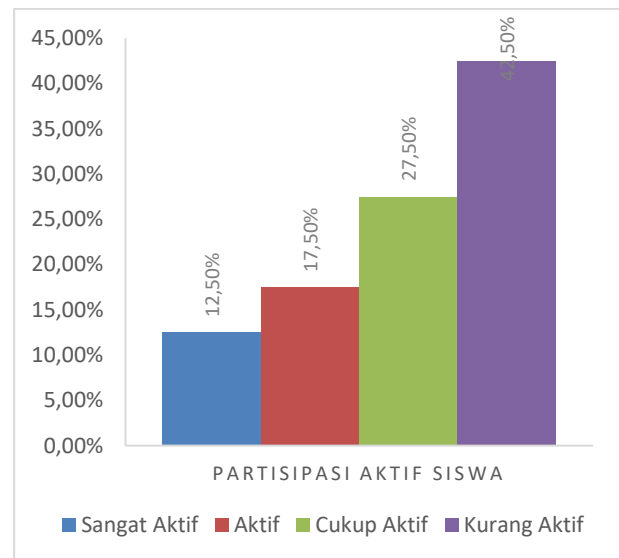
dirancang untuk mendorong partisipasi siswa melalui metode diskusi kelompok dan pembelajaran interaktif, diikuti dengan pelaksanaan tindakan yang diobservasi secara langsung oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keaktifan siswa. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas strategi yang diterapkan dalam meningkatkan literasi dan keaktifan siswa. Pada siklus I, meskipun ada peningkatan partisipasi, masih ada siswa yang cenderung pasif, sehingga dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II dengan memberikan tugas yang lebih spesifik, pembagian kelompok yang lebih optimal, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa, serta respons positif terhadap materi yang diajarkan, membuktikan bahwa penerapan strategi Active Knowledge Sharing secara efektif meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis teknologi..

Pekanbaru, Riau 96010, dengan luas lahan mencapai 9.899 m<sup>2</sup>. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar, dengan total 31 ruang yang meliputi 25 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar siswa, 1 ruang Kepala Sekolah yang digunakan untuk kegiatan administratif dan

manajerial, serta 1 ruang Majelis Guru yang berfungsi sebagai tempat pertemuan dan diskusi bagi para guru. Selain itu, terdapat 1 ruang Laboratorium yang mendukung kegiatan praktikum dan eksperimen, 1 ruang Perpustakaan yang menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan, 1 ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) untuk menangani kebutuhan kesehatan siswa, dan 1 ruang Koperasi yang menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari bagi siswa dan staf. Fasilitas tambahan di sekolah ini termasuk Mushalla untuk kegiatan ibadah, beberapa kantin yang menyediakan makanan dan minuman, serta toilet yang terpisah untuk siswa dan guru. Dengan jumlah guru sebanyak 49 orang dan jumlah siswa mencapai 833 orang, SMP Negeri 25 Pekanbaru merupakan institusi pendidikan yang cukup besar dengan berbagai fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

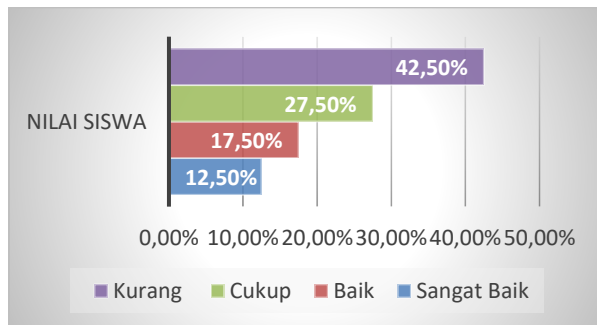
Pada tahap awal penelitian, dilakukan observasi untuk menilai keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sebelum penerapan strategi Active Knowledge Sharing. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah. Sebagian besar siswa tampak kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Terbukti dari hasil pengamatan, hanya sebagian kecil siswa yang secara aktif berpartisipasi, terlihat dari minimnya jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan atau memberikan

pendapat selama proses pembelajaran. Siswa juga menunjukkan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, yang tercermin dari ketidakmampuan mereka untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ketika guru menjelaskan materi, sebagian besar siswa hanya duduk mendengarkan tanpa inisiatif untuk bertanya atau berinteraksi lebih lanjut. Selain itu, saat diminta untuk maju ke depan kelas atau melakukan aktivitas lain, siswa terlihat kurang gesit dan lamban, menunjukkan rendahnya motivasi dan keterlibatan mereka.



Kondisi ini juga tercermin dalam hasil tes belajar siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen masih jauh dari Kriteria Ketercapaian Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Dalam tabel frekuensi keaktifan siswa, tampak bahwa hanya 12,5% siswa yang dikategorikan sebagai sangat aktif, sedangkan 17,5% siswa

dikategorikan aktif, dan 27,5% siswa dikategorikan cukup aktif. Sebagian besar siswa, yaitu 42,5%, masuk dalam kategori kurang aktif, sementara tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori tidak aktif. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang ada.



Selain itu, tabel hasil tes belajar mengungkapkan bahwa nilai siswa sebelum tindakan juga belum memenuhi standar KKTP. Dari 40 siswa yang diuji, hanya 5 siswa memperoleh nilai sangat baik (12,5%), 7 siswa memperoleh nilai baik (17,5%), dan 11 siswa memperoleh nilai cukup (27,5%). Sisanya, 17 siswa (42,5%), memperoleh nilai kurang. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan perbaikan dalam hasil belajar mereka. Kondisi ini menekankan perlunya penerapan metode baru, yaitu strategi Active Knowledge Sharing, untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dengan menggunakan

strategi ini, diharapkan akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa serta pencapaian akademik mereka.

### Hasil Pengamatan Siklus 1

Siklus pertama dari penelitian ini melibatkan empat tahap penting: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan adalah langkah awal yang krusial untuk menentukan arah dan strategi pembelajaran. Dalam tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah. Langkah-langkah perencanaan meliputi beberapa hal penting, seperti merancang pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Active Knowledge Sharing. Peneliti juga menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan strategi tersebut, serta mempersiapkan pertanyaan untuk pre-test sebagai alat ukur awal untuk mengidentifikasi pemahaman siswa. Selain itu, peneliti mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang diperlukan, serta membuat format evaluasi dan observasi pembelajaran untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan.

Pada tahap pelaksanaan siklus I, dilakukan pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa sebelum penerapan strategi Active Knowledge Sharing. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pencapaian siswa belum sesuai dengan harapan. Beberapa masalah yang

diidentifikasi meliputi ketidaktersediaan buku panduan dan buku pendukung seperti LKS bagi semua siswa, serta sebagian siswa yang belum memahami langkah-langkah strategi Active Knowledge Sharing. Untuk mengatasi masalah ini, guru memberikan catatan materi yang akan dipelajari dan membantu siswa yang belum memahami langkah-langkah strategi tersebut. Namun, pada akhir siklus pertama, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar aktif yang diharapkan dari strategi Active Knowledge Sharing. Banyak siswa yang masih belum mampu menyimpulkan bahwa strategi tersebut memiliki langkah-langkah tertentu yang harus diikuti.

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran oleh guru mitra sebagai kolaborator. Observasi ini mengungkap bahwa dalam menjawab pertanyaan, banyak siswa yang tanggapannya kurang sesuai dengan harapan. Tanggapan dari siswa tertentu saja yang dapat menjawab pertanyaan dengan relevan, sementara sebagian besar siswa masih lamban dalam mencari informasi atau jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Refleksi pada akhir siklus pertama mengungkapkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berada pada klasifikasi "cukup". Berdasarkan pembahasan antara peneliti dan observer, ditemukan beberapa

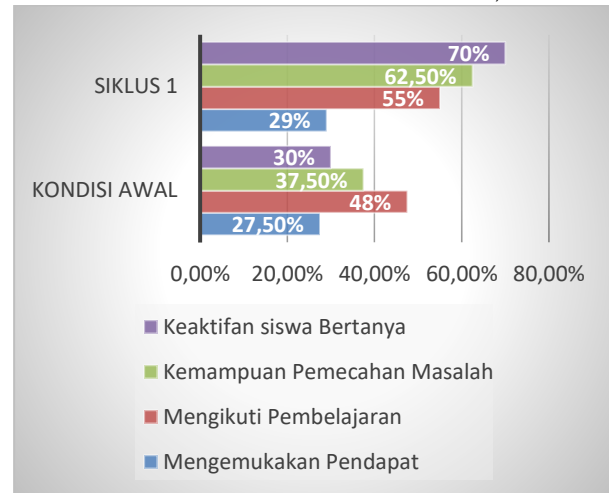
kelemahan yang perlu diperbaiki. Guru perlu mengawasi setiap siswa lebih ketat untuk memastikan tidak ada siswa yang bermain atau tidak fokus selama proses pembelajaran. Selain itu, guru harus lebih aktif dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam pelaksanaan strategi Active Knowledge Sharing. Pelaksanaan observasi dipusatkan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran, yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti yang juga berperan sebagai guru.

#### ***Observasi Aktivitas Guru***

Dalam observasi aktivitas guru, diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan akhir. Aktivitas guru yang diamati mencakup empat jenis aktivitas sesuai dengan langkah-langkah strategi Active Knowledge Sharing. Hasil observasi menunjukkan bahwa semua aktivitas yang direncanakan, seperti membuat pertanyaan yang relevan dengan materi yang diajarkan, meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan sebaik-baiknya, meminta siswa untuk mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan, dan memeriksa jawaban siswa, telah dilaksanakan dengan baik. Persentase pencapaian aktivitas guru mencapai 100%, menunjukkan bahwa guru telah menjalankan semua langkah yang direncanakan dengan baik.

### Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa setelah penerapan strategi Active Knowledge Sharing menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek yang diamati. Sebelum tindakan, aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru mencapai 20 siswa dengan kategori "ya" dan 20 siswa dengan kategori "tidak", sedangkan setelah tindakan meningkat menjadi 26 siswa dengan kategori "ya" dan 14 siswa dengan kategori "tidak", dengan persentase 65% untuk kategori "ya". Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat meningkat dari 7 siswa (27,5%) menjadi 11 siswa (29%) pada siklus I. Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran dengan baik juga meningkat dari 19 siswa (55%) menjadi 22 siswa (45%). Peningkatan yang signifikan terlihat dalam aspek pemecahan masalah, di mana jumlah siswa yang mampu memecahkan masalah meningkat dari 10 siswa (37,5%) menjadi 15 siswa (62,5%). Selain itu, jumlah siswa yang bertanya dalam belajar meningkat dari 8 siswa (30%) menjadi 12 siswa (70%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Active Knowledge Sharing memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran.



Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya, peneliti berusaha meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan lebih maksimal. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik pada siklus selanjutnya.

### Hasil Pengamatan Siklus 2

Pada Siklus II, perencanaan dilakukan dengan cermat berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I. Peneliti dan observer menganalisis berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaan siklus pertama dan merumuskan strategi perbaikan yang lebih efektif. Dalam perencanaan ini, beberapa langkah penting diambil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Guru diperintahkan untuk mengimplementasikan strategi Active Knowledge Sharing dengan lebih intensif, termasuk memberikan dorongan dan penghargaan kepada siswa. Rencana ini juga mencakup penyusunan ulang materi ajar dan evaluasi untuk memastikan bahwa siswa lebih terlibat

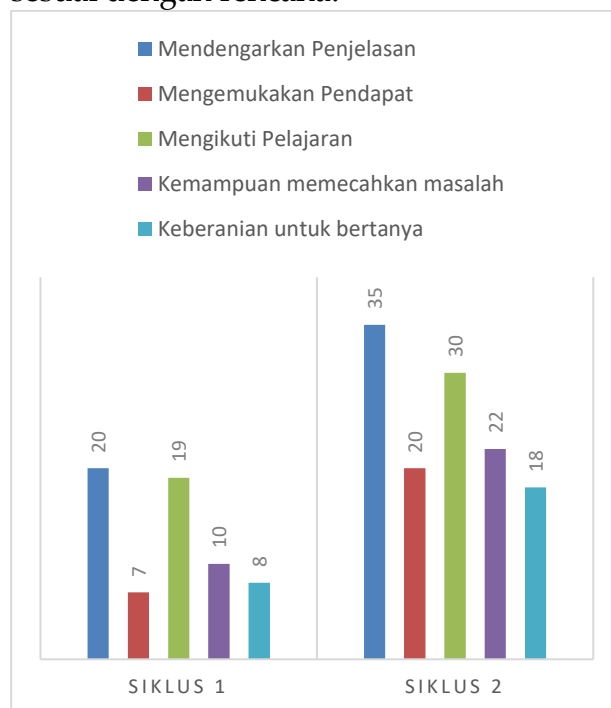
dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas.

Pelaksanaan Siklus II menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Suasana pembelajaran mengalami perubahan positif, dengan penekanan pada pembelajaran aktif yang melibatkan strategi Active Knowledge Sharing. Guru berperan aktif dalam memotivasi siswa, memberikan penghargaan sebagai bentuk pengakuan atas partisipasi mereka. Hal ini berdampak positif pada motivasi siswa, yang terlihat dari peningkatan partisipasi mereka dalam menjawab pertanyaan dan berkolaborasi dengan teman. Pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, dan hampir seluruh siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses belajar.

Pada akhir Siklus II, refleksi menunjukkan bahwa siswa kini lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif dan tepat waktu. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen meningkat, dengan penerapan strategi Active Knowledge Sharing yang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan produktif. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi dan tes yang menunjukkan bahwa siswa kini lebih aktif, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih efektif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Observasi aktivitas guru pada Siklus II memberikan gambaran yang jelas

mengenai pelaksanaan pembelajaran. Guru berhasil menerapkan keempat aktivitas utama dari strategi Active Knowledge Sharing secara konsisten. Guru membuat pertanyaan yang relevan dengan materi, meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, mendorong siswa untuk mencari bantuan dari teman, dan memeriksa jawaban siswa dengan seksama. Semua aktivitas ini tercatat dengan persentase 100%, menunjukkan bahwa strategi yang dirancang diterapkan dengan baik dan sesuai dengan rencana.



Keaktifan siswa juga menunjukkan perbaikan yang signifikan pada Siklus II. Aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru meningkat pesat, dari 20 siswa (50%) pada Siklus I menjadi 35 siswa (87.5%) pada Siklus II. Jumlah siswa yang berani mengemukakan pendapat juga meningkat, dengan 20 siswa (50%)

melakukannya dibandingkan dengan hanya 7 siswa (27.5%) sebelumnya. Peningkatan yang signifikan juga terlihat dalam aspek mengikuti pelajaran dengan baik, di mana 30 siswa (75%) menunjukkan keterlibatan aktif, dibandingkan dengan 19 siswa (55%) pada Siklus I. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru juga meningkat, dengan 22 siswa (55%) mampu memecahkan masalah, naik dari 10 siswa (37.5%) pada Siklus I. Jumlah siswa yang bertanya selama proses belajar meningkat menjadi 18 siswa (45%) dibandingkan dengan 8 siswa (30%) sebelumnya.

Hasil tes belajar pada akhir Siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai tuntas, dengan nilai berkisar antara 75 hingga 95. Sebagai contoh, siswa seperti Nofianti Putri Viona, Ayu Westiani Zai, dan Noel Kristian memperoleh nilai 80 atau lebih, menunjukkan bahwa mereka telah mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan kemampuan siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berhasil mengatasi masalah yang dihadapi selama Siklus I. Dengan demikian, penerapan strategi Active Knowledge Sharing terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada kondisi awal, aktivitas belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 25

Pekanbaru menunjukkan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Data dari observasi awal memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar tergolong minim. Sebagai contoh, hanya 20 siswa (25%) yang aktif mendengarkan penjelasan guru, dan hanya 7 siswa (8.75%) yang berani mengemukakan pendapat. Keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan baik berada pada angka 19 siswa (23.75%), dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru hanya 10 siswa (12.5%). Selain itu, 8 siswa (10%) menunjukkan keinginan untuk bertanya dalam belajar. Data ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengubah strategi pembelajaran guna meningkatkan keterlibatan siswa.

Pada Siklus I, beberapa langkah perbaikan telah diterapkan dengan tujuan mengatasi masalah yang teridentifikasi pada kondisi awal. Perencanaan dilakukan dengan merancang strategi Active Knowledge Sharing, menyiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang diperlukan. Namun, pelaksanaan siklus pertama menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi kendala dalam beradaptasi dengan strategi ini. Hasil pre-test menunjukkan ketidakpuasan, yang dipengaruhi oleh ketidaktersediaan buku panduan dan pemahaman yang kurang mengenai langkah-langkah strategi. Data aktivitas siswa menunjukkan bahwa hanya 26 siswa (32.5%) yang aktif mendengarkan penjelasan guru,

meningkat dari 20 siswa (25%) pada kondisi awal, namun masih jauh dari ideal. Siswa yang berani mengemukakan pendapat meningkat menjadi 11 siswa (13.75%), dan mereka yang mengikuti pelajaran dengan baik naik menjadi 22 siswa (27.5%). Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah meningkat menjadi 15 siswa (18.75%), dan siswa yang bertanya dalam belajar mencapai 12 siswa (15%). Meski terdapat peningkatan, hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa masih kurang optimal dengan beberapa siswa masih lamban dalam berpartisipasi aktif.

Siklus II menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Berdasarkan refleksi dari Siklus I, peneliti memperbaiki perencanaan dengan lebih menekankan motivasi siswa dan pemberian penghargaan untuk meningkatkan partisipasi mereka. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa semua aktivitas yang direncanakan (membuat pertanyaan, meminta siswa menjawab, meminta siswa berkeliling, dan memeriksa jawaban) dilakukan dengan persentase 100%.

Keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada Siklus II. Data menunjukkan bahwa 35 siswa (87.5%) kini aktif mendengarkan penjelasan guru, naik dari 20 siswa (25%) pada kondisi awal dan 26 siswa (32.5%) pada Siklus I. Jumlah siswa yang berani mengemukakan pendapat meningkat menjadi 20 siswa (50%), dibandingkan dengan 7 siswa (8.75%) pada kondisi awal

dan 11 siswa (13.75%) pada Siklus I. Siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik mencapai 30 siswa (75%), meningkat dari 19 siswa (23.75%) pada kondisi awal dan 22 siswa (27.5%) pada Siklus I. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah juga mengalami peningkatan dengan 22 siswa (55%) yang dapat memecahkan masalah, dibandingkan dengan 10 siswa (12.5%) pada kondisi awal dan 15 siswa (18.75%) pada Siklus I. Siswa yang aktif bertanya dalam belajar meningkat menjadi 18 siswa (45%), dari 8 siswa (10%) pada kondisi awal dan 12 siswa (15%) pada Siklus I.

Hasil tes belajar pada Siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai tuntas, dengan nilai yang bervariasi antara 75 hingga 95. Dari 40 siswa yang diuji, 36 siswa (90%) memperoleh nilai tuntas.

Peningkatan yang signifikan dalam aktivitas siswa dan hasil belajar antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan yang diterapkan telah efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Strategi Active Knowledge Sharing, bersama dengan upaya motivasi tambahan dan penghargaan, berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan produktif. Dengan demikian, strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru. Perbaikan berkelanjutan dan penyesuaian lebih lanjut di masa depan diharapkan dapat

lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus pembelajaran dengan penerapan strategi Active Knowledge Sharing, dapat disimpulkan bahwa strategi ini berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Pada kondisi awal, keterlibatan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah, dengan hanya 25% siswa yang aktif mendengarkan penjelasan guru dan 8.75% siswa yang berani mengemukakan pendapat. Namun, setelah penerapan strategi Active Knowledge Sharing pada Siklus I, meskipun terdapat peningkatan, keaktifan siswa masih belum optimal. Penerapan perbaikan dan motivasi tambahan pada Siklus II menunjukkan hasil yang lebih positif, dengan 87.5% siswa aktif mendengarkan penjelasan guru dan 50% siswa berani mengemukakan pendapat. Peningkatan signifikan juga terlihat pada aspek lainnya, seperti partisipasi dalam pelajaran dan kemampuan memecahkan masalah. Hasil tes belajar pada Siklus II menunjukkan bahwa 90% siswa mencapai nilai tuntas, menandakan efektivitas strategi dalam meningkatkan hasil belajar. Kesimpulannya, penerapan strategi Active Knowledge Sharing bersama dengan upaya motivasi yang diperbaiki berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran

yang lebih aktif dan produktif, meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara signifikan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran di masa depan. Pertama, penting bagi guru untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan strategi Active Knowledge Sharing agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam mengatasi tantangan yang dihadapi selama Siklus I. Penggunaan buku panduan dan sumber tambahan yang memadai harus dipastikan untuk mendukung proses pembelajaran. Kedua, guru disarankan untuk menerapkan metode motivasi yang bervariasi, termasuk penghargaan dan pengakuan, untuk lebih meningkatkan partisipasi siswa. Penerapan teknik-teknik motivasi ini harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan situasi kelas. Ketiga, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru perlu ditingkatkan agar mereka lebih terampil dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif dan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Terakhir, penting untuk melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap strategi yang diterapkan dan membuat penyesuaian yang diperlukan berdasarkan hasil observasi dan umpan balik dari siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat

terus berkembang dan semakin efektif dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa di masa mendatang.

### Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, A. E., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Evaluasi Program Pelatihan In House Training (IHT) di Sekolah Dasar Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p171-183>
- B.Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Daud, M. H., & Kaleka, M. B. U. (2020). Analisis Kesulitan Bagi Guru Ipa Untuk Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(02), 36-42. <https://doi.org/10.37478/optika.v3i02.502>
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHLINE: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of*

*Educational Research. Review of Educational Research*, 77(1).

- Helmi, J. (2016). Penerapan Konsep Silberman dalam Metode Ceramah pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah*, 8(2).
- Johnson, K. (2015). Behavioral Education in the 21st Century. *Journal of Organizational Behavior Management*, 35(1-2), 135-150. <https://doi.org/10.1080/01608061.2015.1036152>
- Kumar Reddy Sirigiri, V., Yadav Gudiga, V., Shankar Gattu, U., Suneesh, G., & Mohan Buddaraju, K. (2022). A review on Johnson Cook material model. *Materials Today: Proceedings*, 62. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2022.04.279>
- Lele, P. B., Putra, S. H. J., Bare, Y., & Bunga, Y. N. (2023). Implementasi Outing Class Untuk Merangsang Motivasi Belajar Siswa. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- McConnell, B. E. (1991). Between Past and Present. Archaeology, Ideology, and Nationalism in the Modern Middle East . By Neil Asher Silberman. . *American Journal of Archaeology*, 95(1). <https://doi.org/10.2307/505168>
- Meysheera, V. A., & Raihana Hamdan, S. (2023). Pengaruh Motivasi Akademik terhadap Kematangan Karir. *Bandung Conference Series: Psychology Science*,

- 3(1).  
<https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i1.5780>
- Paksi, G. R. (2022). Time Token Arends: Sebuah Strategi Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Kelas. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02).  
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1657>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000a). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1).  
<https://doi.org/10.1037//0003-066x.55.1.68>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000b). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1).  
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Slameto. (2010). *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (XV).  
<https://doi.org/PT.ReamajaRosdakarya>
- Sukmawati, P. D., Tantra, D. K., & Mahayanti, N. W. S. (2018). An analysis of active learning characteristics implemented in EFL at SMA Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 5(2).
- VYGOTSKY, L. S. (2019). Mind in Society. In *Mind in Society*.  
<https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4>
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.
- Adams, G., & Engelmann, S. (1996). *Research on Direct Instruction: 25 Years Beyond DISTAR*. Seattle: Educational Achievement Systems.
- Engelmann, S., & Carnine, D. (1991). *Theory of Instruction: Principles and Applications*. New York: Irvington Publishers.
- Heward, W. L. (2013). *Exceptional Children: An Introduction to Special Education* (10th ed.). Boston: Pearson.
- Rosenshine, B. (2012). *Principles of Instruction: Research-Based Strategies that All Teachers Should Know*. *American Educator*, 36(1), 12-19.
- Samsudin, M. (2013). "Metode Pengajaran untuk Siswa Berkebutuhan Khusus." Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Schalock, R. L., et al. (2010). *Intellectual Disability: Definition, Classification, and Systems of Supports* (11th ed.). Washington, DC: AAIDD.
- Turnbull, R., et al. (2013). *Exceptional Lives:*

*Special Education in Today's Schools* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.

Zubaedi, Z. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.